

## HASIL OBSERVASI

Kode: FO 1

### CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 13 Mei 2014
FO	Waktu	: 13.30- 15.35

## HASIL OBSERVASI

### Peneliti

Hari Selasa, 13 Mei 2014, konseli FObersama dengannya EK menempati salah satu ruang di shelter PPT Jawa Timur. FO dan EK dibawa oleh polisi ke PPT pada pukul 05.30 se usai melakukan pesta minuman keras yang dijebak oleh pacarnya. FO dibawa oleh polisi dalam kondisi masih memakai seragam sekolah, sedangkan EK memakai pakaian biasa. Pada pukul 12.47 kedua konseli baru mulai sadar dari pengaruh pil double L yang mereka tenggak. Karena keperluan pemeriksaan lebih lanjut, kedua koseli diinterogasi oleh polisi. Namun ketika ditanya, keduanya tidak dapat menjelaskan lebih detail tentang kronologi kasus mereka. Sehingga polisi meminta bantuan kepada peneliti untuk dapat mengorek kronologi kasus mereka.

Pada saat peneliti mulai menggali dan mencoba menjalin hubungan dengan kedua konseli. Hanya EK yang terlihat terbuka dan mau bekerjasama dengan peneliti. Konseli FO lebih banyak diam. Sehingga peneliti harus berusaha lebih keras lagi untuk mencoba mendekati FO. Ketika itu EK menjelaskan kepada peneliti bahwa FO merasa tertekan dan takut kepada ibu dan kakak-kakaknya karena waktu digiring ke balai RW. Ibu FO datang dan menampar FO dengan keras dihadapan banyak orang. Butuh waktu agak lama bagi peneliti untuk mendekati FO. Bahkan FO menolak makan dan sempat kaku pada tubuhnya. Peneliti mencoba membantu FO dengan merawat dan mendekatinya sedikit demi sedikit. Dan akhirnya FO mau berbicara dengan peneliti, setelah peneliti mencari ibu FO dan memberi pengarahan kepada beliau untuk meredam emosi dan coba memperhatikan FO. Setelah itu, ibu FO datang ke kamar FO dan menyuapinya sambil menangis karena masih marah dan jengkel pada FO yang tidak nurut padanya.

Setelah FO makan dan mulai agak tenang, peneliti mulai menanyakan kronologis untuk penyidikan polisi. lalu peneliti mulai membagikan instrumen TMAS kepada konseli. Selama

mengisi instrumen TMAS, konseli beberapa kali menanyakan pernyataan yang kurang difahaminya. Tepat pukul 15.30 konseli (FO) menyelesaikan lembar instrumen yang diberikan kepadanya. Setelah bercakap-cakap sebentar, akhirnya peneliti keluar dari shelter dengan terlebih dahulu membuat janji untuk pertemuan selanjutnya.

\*\*

Berdasarkan pengamatan peneliti, konseli 1 (FO) adalah anak yang kurang banyak mendapat kasih sayang dari keluarganya. Berasal dari keluarga yang *broken home* dan dari strata ekonomi kelas bawah membuatnya kurang begitu memahami situasi lingkungannya. Selama ini FO banyak berteman dengan anak-anak nakal yang dia anggap sosok yang baik. Karena selalu memenuhi apa yang menjadi keinginannya dalam hal materi.

## HASIL WAWANCARA

Kode:FO 2

### Biodata Responden (Konseli 1)

Nama : FO  
 JenisKelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Usia : 15 Tahun

### Keterangan

P : Peneliti  
 Ko : Konseli

### Tempat dan Waktu Wawancara

- 1 Hari/ Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014
- 2 Tempat Wawancara : Ruang konseling anak PPT Jawa Timur
- 3 Waktu Wawancara : 13.00- selesai

## HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara sesi 2, dengan konseli FO yang berisikan sebagai berikut:

- P : *“assalamu’alaikumFO, bagaimana kabarnya”*  
 Ko : *“waalaikumsalamwarahmatullahi wabarakatuh”. “Alhamdulillah sehat, baik. mbak”?*  
 P : *“Sudah lama menunggudek?”*  
 Ko : *“barusaja mbak, saya tadi baru selesai makan”.*  
 P : *“oh iya”. Begini, sesuai dengan kesepakatan kita kemarin hari ini mbak aim akan melakukan sesi identifikasi masalah. Maksud dari identifikasi masalah disini adalah, kita berusaha mencari akar permasalahan yang dihadapi oleh FO saat ini, dan menetapkan permasalahan tersebut sebagai fokus penyelesaian dalam sesi konseling. Bagaimana FO?”*  
 Ko : *“eem... tapi kasus saya ini nggak dibocorkan kan mbak? Nanti saya dikeluarkan dari sekolah?”*  
 P : *“tenang aja dek, kami dari pihak PPT sudah melobi wartawan dan polisi untuk tidak di publish dulu beritanya, serta pihak sekolah diusahakan untuk tidak di informasikan mengingat FO sudah kelas 3 SMP”*  
 Ko : *“FO merasa jenuh tidak, tinggal di ruang ini??”*  
 P : *“iyaa mbak, males...”*  
 Ko : *“kalau begitu bagaimana kalau kita bermain sebuah permainan... namanya “ini rahasiaku” bagaimana?”*  
 P : *“boleh.. waaah kelihatannya menarik...”*  
 Ko : *“rahasiaku adalah.... duluuu.. waktu kecil saat masih SD...mbak aim pernah pergi dari rumah sambil membawa 2/3 lembar baju, ketika ngambek ato bertengkar dengan orang tua. Sehingga ibu mbak aim sampai menangis karena merasa*

*anaknya hilang. Padahal mbak aim pergi minggatnya ke rumah paman yang sudah tidak dihuni dibelakang rumah... hehehe.. semenjak itu, mbak aim tidak pernah minggat-minggat lagi..”*

P : *“hahaha.. masak anak SD berani minggat mbak...”*

Ko : *“thoo iyaa kok dek, kalauitu ceritakuuu... bagaimana dengan ceritamu?”*

P : *“kalau saya.. nggak punya mbak... cuman merasa jengkel dan benci ketika ibu dan ayah pisah.. dimulai ketika saya masuk SMP... ya sekitar 3 tahun yang lalu...”*

Ko : *“baik.. kalau begitu sesi konseling hari ini bisa kita mulai ya??”*

P : *“iyaa mbak...”*

P : *“baik, FO....sekarang mbak aim minta kepada FO untuk coba menuangkan kronologi kasus yang menimpa FO dengan bentuk tulisan. Jadi, FO coba ceritakan secara detail ya..”.*

Ko : *“baik mbak, maksudnya saya disuruh menguraikan lagi kejadian kemarin”*

P : *“iya, FO.. ini ada kertas kosong. Silakan FO menuliskan kembali kronologi masalah FO secara detail ya.. selama 5 menit”*

### **## Setelah 5 menit penugasan ##**

Ko : *“mbak sudah selesai...”*

P : *“ooh, iyaa. Terima kasih banyak FO. Untuk hari-hari ini, dari Fo ada keluhan tidak? Ato mungkin ada permasalahan yang agak mengganggu FO. Ndak apa-apa kok, kalau mau berbagi dengan mbak aim disini..”*

Ko : *“begini mbak, saya itu males sebenarnya dengan ibu dan kakak-kakak ku.. mereka itu bisanya marah-marah saja kepada saya... udah jarang ngasih uang jajan juga. Tapi masih aja suka mukul”*

P : *“mukul yang bagaimana maksud FO?”*

Ko : *“yaaa... kalau saya ngebantah atau cuek. Mereka tidak segan main pukul.. makanya saya merasa nyaman dengan teman-temanku sekarang...”*

P : *“walaupun orang-orang menganggap mereka anak nakal??”*

Ko : *“itu cuman omongan orang aja kok. Sebenarnya mereka baik. Mereka sering mentraktir saya mbak.. makan, jajan, belikan pulsa. Dll...”*

P : *“ooh... berarti mereka tidak pelit ya...”*

Ko : *“yaaa... begitu mbak.. makanya saya itu sedih kalau di cuekin mereka... tapi yang membuat saya sedih dan takut lagi adalah kalau karena kasus ini. Saya dikeluarkan dari sekolah.. trus masa depan saya bagaimana? Nanti tidak ada yang menerima saya kerja gimana??”*

P : *“jadi kecemasann FO adalah dampak dari kasus ini untuk kedepannya ya?. Lalu pandangan FO sendiri bagaimana tentang peristiwa tindak kekerasan yang FO alami dengan Bagus”*

Ko : *“sebenarnya jujur mbak, sayasudah 2 kali ini berhubungan dengan Bagus. Tapi yang membuat saya kecewa adalah dia mengajak teman-temannya. Emangnya saya ini wanita apa'aan mbak?. Tapi sumpah mbak, saya nggak bisa ngingat kejadian itu...”*

P : *“FO sendiri mengenal bagus dan kawan-kawannya sejak kapan??”*

Ko : *“sekitar 3 bulan yang lalu, trus baru 1 bulan ini kita jadian... dia orangnya baik sih mbak.. nggak ada pamrih.. makanya saya mau sama dia..”*

P : *“trus orang tua tau tidak hubungan kalian?”*

Ko : *“ibuku sibuk di warung mbak, kakak-kakak ku udah sibuk semua dengan keluarganya. Hanya adekku yang kecil di rumah. Makanya saya bebas...”*

P : *“berarti ibu sibuk di warung yaa... kalau sibuk kan harusnya FO membantu ibu*

*dong!!!”*

**Ko** : *“aaah, malees ah.. capek... panas disana... paling juga nanti kena marah ibu aja.. karena dianggap nggak bener. ”*

**P** : *“baik Fo, kembali ke topik permasalahan awal.. berarti kecemasan dan ketakutan saat ini yang FO hadapi adalah takut diabaikan oleh keluarga, serta takut dikeluarkan dari sekolah karena kasus ini ya?? Apa seperti itu FO?”*

**Ko** : *“Iyaaa mbak, saya mohon dibantu yaaa... pusing mbak.. gimana nanti masa depan ku?? Trus kalau ibu dan kakak-kakak ku marah... saya harus apa...”*

**P** : *“baik FO, memang adakalanya kenyataan tidak sesuai dengan harapan kita.. kalau memang FO berharap seperti itu.. FO bisa untuk mengikuti sesi konseling. Dalam sesi ini, konselor bersama dengan pihak PPT dan tentunya atas kemauan FO sendiri akan mencoba untuk memfasilitasi FO dalam merencanakan tindakan kedepan serta apa saja yang menjadi tujuan hidup dari FO sendiri”*

**Ko** : *“baik mbak, saya siap”*

**P** : *“berarti untuk besok, sesi konselingnya sudah bisa dimulai ya...??”*

**Ko** : *“iyaaa mbak”*

**P** : *“baik, kalau begitu mbak aim mohon pamit, sampai bertemu besok ya.. Assalamu’alaikum”*

**Ko** : *“Waalaiikumussalam”*

\*\*

Di setiap akhir sesi, konseli mengisi lembar instrumen TMAS.

## HASIL OBSERVASI

Kode: FO 3

### CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 16 Mei 2014
FO	Waktu	: 10.00- 10.45

## HASIL OBSERVASI

### Peneliti

Pada hari jum'at, 16 Mei 2014 tepat pukul 09. 00 peneliti sampai di PPT Jawa Timur. Pertama kali peneliti bertemu dengan ibu dan kakak FO. Sebelum melaksanakan sesi konseling dengan FO, Peneliti berkesempatan untuk berbincang-bincang dengan ibu nya. Peneliti mencoba menggali tentang pandangan ibu dan kakak-kakaknya. Ibu FO mengungkapkan kalau dia merasa malu karena tidak becus mendidik anaknya. Dan FO juga sering kali dinasehati oleh ibunya agar tidak berteman dengan anak-anak nakal tersebut, tapi FO selalu membantah dan melawannya. Padahal ibunya FO tidak memiliki banyak waktu karena harus bekerja di warung melayani para pegawai pabrik. Ibu FO mengungkapkan bahwa dia tidak suka dengan EK, teman akrab anaknya di sekolah. Sebab menurut beliau, FO menjadi anak nakal seperti ini karena pengaruh negatif dari EK. Ibu FO berharap agar anaknya bisa segera sadar dan bisa memahami tentang kehidupan keluarganya.

Setelah selesai berbincang-bincang dengan ibu FO, Peneliti masuk keruangan konseling anak untuk melaksanakan sesi konseling dengan FO.

Pada sesi ini, peneliti sudah menyiapkan lembar tugas "*feeling workshet*" dan "*Three Wishes*" untuk dikerjakan konseli (selama 10 menit). Setelah FO melaksanakan lembar tugas tersebut. Peneliti bersama-sama melakukan evaluasi dan refleksi berdasarkan dari hasil "*feeling workshet*" dan "*Three Wishes*" yang dikerjakan konseli. Berdasarkan hasil dari *feeling chart* konseli memilih kondisinya saat ini adalah chart (marah, malu, takut, dan cemas) sedikit berbeda dengan konseli HS yang menyebutkan rasa sedih, FO tidak mencamtumkan rasa sedih sebagai perasaan yang dia rasakan saat ini. Sedangkan pada *feeling worksheet* : (1) Sesuatu yang membuatnya merasa gembira adalah ketika ibu dan kakak-kakaknya tidak memukul atau memarahinya; (2) Sesuatu yang membuatnya merasa ketakutan adalah ketika ditampar dan dipukuli ibunya dihadapan orang banyak; (3) Sesuatu

yang membuatnya merasa marah adalah ketika dia diabaikan oleh lingkungannya, tidak diperhatikan, serta dibohongi dan ditipu oleh bagus (pacarnya) ; (4) Sesuatu yang membuatnya merasa cemas adalah dikeluarkan dari sekolah, tidak bisa mendapat pekerjaan.

Adapun hasil dari 3 pohon harapan yang dibuat oleh konseli adalah: (1) bisa melanjutkan sekolah dan mendapatkan pekerjaan; (2) keluarga dapat menerimaku, tidak berlaku kasar lagi; (3) punya banyak teman. Berdasarkan hasil dari tugas tersebut, peneliti berusaha merangkum tentang hal-hal yang menjadi keinginannya ke depan. Peneliti menjelaskan bahwa setelah tahap sesi ini, mereka akan melanjutkan dengan sesi 4 yakni *Doing/ Direction*. Yang nantinya mereka akan membuat list tentang hal apa saja yang sudah dilakukan/dapat dilakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut. Setelah peneliti dan konseli bersama-sama menyimpulkan hasil sesi konseling kali ini, lalu menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya. Setelah sesi 3 berakhir, konseli mengisi lembar TMAS, sebagai pengukur tingkat kecemasan konseli.

## HASIL OBSERVASI

Kode : FO 4

### CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 17 Mei 2014
FO	Waktu	: 13.00- 13.45

## HASIL OBSERVASI

### Peneliti

Pelaksanaan sesi 4 ini, dilaksanakan di ruang konseling PPT Jawa Timur. Sesi 4 ini disebut juga *Doing and Direction* (melakukan dengan terarah). Maksudnya dalam langkah ini konseli diharapkan mendeskripsikan perilaku secara menyeluruh berkenaan dengan 4 komponen perilaku, pikiran, tindakan, dan perasaan. Tahapan *Doing and Direction* ini, terbagi menjadi 2 sesi, yakni sesi 4 dan 5. Sesi 4 difokuskan untuk menggali kecemasan kognitif FO. Adapun lembar tugas yang diberikan meliputi "*False Belief*" dan "*How I Have Fun*".

Sesi 4 ini dimulai pada pukul 09.00, pada hari Sabtu 17 Mei 2014. Berdasarkan hasil lembar "*False Belief*", konseli hanya melingkari sebagian dari *statement* yang ada seperti *Peristiwa (tsb) adalah kesalahanku; saya tak berdaya; Orang tidak akan menyukai ku jika mereka tahu; Perasaanku sangat kacau/ buruk; Percaya kepada orang lain sangat berbahaya; saya merasa bersalah*. Sedangkan untuk lembar "*How I Have Fun*", konseli FO mengungkapkan bahwa hal-hal yang membuatnya merasa senang adalah jalan-jalan dengan teman-temannya, serta tidak dibatasi oleh keluarga.

Setelah pelaksanaan lembar tugas, konselor berdiskusi dan mengajak konseli untuk menyimpulkan sesi ini. Dan didapat kesimpulan bahwa : (1) konseli tidak sepenuhnya menyalahkan dirinya sendiri, karena dia masih memiliki kepercayaan diri karena dia merasa diabaikan oleh keluarganya; (2) konseli mengetahui dengan baik tentang dampak dari peristiwa tersebut, sehingga dia takut jika semua orang hanya menyalahkan dirinya sendiri. Padahal peristiwa tsb, tidak direncanakan/ disengajakannya dan dia juga sebagai korban; (3) khawatir dikeluarkan dari sekolah karena peristiwa tsb. (4) kegiatan yang dapat membantunya untuk melepaskan bebannya adalah jalan-jalan/ *travelling*. Setelah itu peneliti dan FO menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya.



\*\*

Disetiap akhir sesi, konseli mengisi lembar TMAS, untuk mengukur tingkat kecemasan konseli.

## HASIL OBSERVASI

Kode : FO 5

### CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 18 Mei 2014
FO	Waktu	: 08.00- 09.05

## HASIL OBSERVASI

### Peneliti

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan FO, maka pada minggu pagi, tanggal 18 Mei 2014 peneliti bertemu dengan konseli diruang konseling anak PPT provinsi Jawa Timur pada pukul 08.00 WIB. Dalam sesi 5 ini, peneliti memfokuskan pada kecemasan emosi konseli. Maksudnya adalah peneliti membantu konseli dalam mengekspresikan segala bentuk kegiatan yang dapat memancing kemarahannya (kecemasan emosi). Untuk lembar instrumen yang digunakan adalah *“Something I Get Angry”* dan *“People Who Care About Me”*.

Sebelum sesi konseling dimulai, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari sesi konseling kali ini. Lalu konseli mengisi form yang telah tersedia. Dari hasil di lapangan diperoleh: (1) Suatu hal yang membuatnya marah adalah di pukuli ibu dan kakak-kakak. (2) Yang saya lakukan ketika marah adalah pergi ke mall, jalan-jalan degan teman dan nongkrong. Untuk selanjutnya peneliti disini membacakan sebuah ilustrasi tentang kisah “lubang bekas paku”, peneliti mengajak konseli mengulasnya dan mengkonfrontirkan dengan hasil tugas konseli.

Sedangkan untuk hasil dari orang yang masih peduli denganku adalah : ibu, kakak, EK (sahabat FO). Peneliti disini menjelaskan bahwa kegiatan ini digunakan sebagai media dalam membantu pengalihan kecemasan emosi yang dialaminya dan berfungsi memetakan individu disekitar konseli yang memiliki kepedulian terhadapnya. Oleh karena itu, konseli tentunya harus dapat menentukan individu2 mana yang nantinya dapat membantu konseli ketika menghadapi masalah nantinya. Selanjutnya, bersama-sama menyimpulkan hasil sesi konseling kali ini, dan menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya.

\*\*

Disetiap akhir sesi, konseli mengisi lembar TMAS, untuk mengukur tingkat kecemasan

konseli.

**LEMBAR MATERI**

Kode : FO 5

**Lubang Bekas Cabutan Paku**

SUATU ketika ada seorang anak laki-laki yang bersifat pemarah. Ayahnya berusaha keras untuk membuang sifat buruk anaknya. Suatu hari ia memanggil anaknya dan memberinya sekantong paku. Paku? Ya, paku!

Sang anak heran. Tapi, bibir ayahnya justru membentuk senyum bijak. Dengan suaranya yang lembut, ia berkata kepada anaknya agar memakukan sebuah paku di pagar belakang rumah setiap kali marah. Ajaib!

Di hari pertama, sang anak menancapkan 48 paku! Begitu juga di hari kedua, ketiga, dan beberapa hari selanjutnya. Tapi, tak berlangsung lama. Setelah itu jumlah paku yang tertancap berkurang secara bertahap. Ia menemukan fakta bahwa lebih mudah menahan amarahnya daripada memakukan begitu banyak paku ke pagar.

Akhirnya, kesadaran itu membuahkan hasil. Si anak telah bisa mengendalikan amarahnya dan tidak cepat kehilangan kesabaran. Ia bergegas memberitahukan hal itu kepada ayahnya. Sang ayah tersenyum. Kemudian meminta si anak agar mencabut satu paku untuk setiap hari di mana dia tidak marah.

Hari-hari berlalu dan anak laki-laki itu akhirnya berhasil mencabut semua paku yang pernah ditancapkannya. Ia bergegas melaporkan kabar gembira itu kepada ayahnya. Sang ayah bangkit dari duduknya dan menuntun si anak melihat pagar di belakang rumah itu.

*“Hmm, kamu telah berhasil dengan baik anakku. Tapi, lihatlah lubang-lubang di pagar ini. Pagar ini tidak akan pernah bisa sama seperti sebelumnya,”* kata si ayah bijak.

Sang ayah sengaja memotong kalimatnya pendek-pendek agar si anak bisa mencerna maksudnya dengan baik. Si anak menatap ayahnya dengan sikap menunggu apa kelanjutan ujaran ayahnya itu.

Sumber : Islampos

*“Ketika kamu melontarkan sesuatu dalam kemarahan, kata-katamu itu meninggalkan bekas seperti lubang ini di hati orang lain. Kamu dapat menusukkan pisau kepada seseorang, lalu mencabut pisau itu. Tetapi, tidak peduli berapa kali kamu akan meminta maaf, luka itu akan tetap ada. Dan, luka karena kata-kata adalah sama buruknya dengan luka fisik,”* ucap sang ayah lembut namun sarat.

Sang anak membalas tatapan lembut ayahnya dengan mata berkaca-kaca. Pelajaran yang diberikan ayahnya begitu tajam menghujam relung hatinya.

Teman, saling memaafkan mungkin bisa mengobati banyak hal. Tapi, akan sirna maknanya saat kita mengulangi kesalahan serupa. Padahal, lubang bekas cabutan paku yang sebelumnya

masih menganga. Jadi, berhati-hatilah, teman. Semoga Allah melembutkan hati kita dan menghiasinya dengan sifat sabar tanpa tepi. Amin.

<https://www.facebook.com/unikdankeren.indonesia>

## HASIL OBSERVASI

Kode : FO 6

### CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 19 Mei 2014
FO	Waktu	: 08.00- 09.00

## HASIL OBSERVASI

### Peneliti

Pada hari senin pagi, 19 Mei 2014 peneliti berangkat ke PPT Jawa Timur untuk melaksanakan sesi konseling yang ke 6. Sesuai mengacu pada teknik konseling realitas *WDEP* yang dipaparkan oleh Glasser (*Want, Doing and Direction, Evaluation, Planning*) sebagai suatu sistem yang fleksibel pelaksanaannya. Maka pada sesi 6 ini, peneliti memfokuskan pada tahapan Evaluasi.

Kegiatan konseling dimulai pada pukul 08.00 di ruang konseling PPT. Seperti kegiatan sebelum-sebelumnya peneliti menyapa konseli terlebih dulu dan menyebutkan tujuan dari sesi konseling kali ini. Tujuannya adalah peneliti bersama dengan konseli secara bersama-sama dapat merefleksikan sesi intervensi dari awal hingga akhir, dapat mengungkapkan kemajuan yang diperoleh selama sesi konseling, serta merencanakan tindakan kedepannya.

Setelah menjelaskan tujuan peneliti memberikan tugas "*jurnal konseling*" untuk dikerjakan konseli (selama 10 menit). Tugas ini digunakan untuk memantau dan memfasilitasi perkembangan konseli dalam menjalani proses konseling. Berdasarkan pengamatan di lapangan, diperoleh hasil dari lembar evaluasi: (1) Apa yang ingin saya capai dalam sesi konseling kali ini?; Konseli FO menjawab: *keluarga dapat memahami saya; ibu dan kakak tidak marah-marah terus; saya bisa sekolah dan mencari pekerjaan* (2) Apa yang harus saya lakukan untuk mencapai tujuan tersebut? ; Konseli FO menjawab: *berusaha berperilaku yang baik; menjadi anak baik; tidak melawan orang tua.* (3) Sumber-sumber/orang-orang yang telah membantu saya dalam mencapai tujuan tersebut?; Konseli FO menjawab: *orang tua dan diri sendiri.* (4) Indikator bahwa saya telah mencapai tujuan dalam

sesi konseling kali ini adalah?; Konseli FO menjawab: *mulai bisa dekat dengan ibu; tidak sering keluyuran.*

Setelah peneliti dan konseli bersama-sama menyimpulkan hasil sesi konseling kali ini, lalu bersama-sama menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya. Konselor menutup sesi dengan mengucapkan salam.

\*\*

Disetiap akhir sesi, konseli mengisi lembar TMAS, untuk mengukur tingkat kecemasan konseli.



## HASIL OBSERVASI

Kode : FO 7

### CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 20 Mei 2014
FO	Waktu	: 13.00- 13.58

## HASIL OBSERVASI

<p>Peneliti</p> <p>Pada hari selasa 20 Mei 2014. Peneliti melakukan sesi 7 dari sesi konseling. Sesuai dengan acuan teknik konseling realitas WDEP yang dipaparkan sebelumnya. Maka pada sesi 7 ini, peneliti memfokuskan pada tahapan Planning.</p> <p>Kegiatan konseling dimulai pada pukul 13.00 di ruang konseling PPT. Seperti kegiatan sebelumnya, sebelumnya peneliti menyiapkan konseli terlebih dahulu dan menyebutkan tujuan dari sesi konseling kali ini. Tujuannya adalah konseli dapat mengutarakan secara bebas tentang rancangan aktivitas yang menjadi target hidupnya.</p> <p>Setelah menjelaskan tujuan peneliti memberikan tugas “<i>Choice I Made</i>” untuk dikerjakan konseli (selama 10 menit). Tugas ini digunakan untuk memfasilitas perkembangan konseli dalam membuat rancangan-rancangan kedepannya. Setelah mengisi form “<i>Choice I Made</i>”, Peneliti memberikan <i>ice breaking</i> kepada konseli dengan tujuan untuk merefresh kan pikiran konseli. Permainannya adalah “sambung cerita”. Dimulai dari peneliti yang memulai sebuah cerita bebas lalu disambung konseli dengan cerita yang sesuai dengan awal begitu seterusnya. <i>Ice breaking</i> ini digunakan sebagai selingan dalam sesi konseling.</p> <p>Berdasarkan pengamatan di lapangan, diperoleh dari lembar “<i>Choice I Made</i>” yang dikerjakan konseli adalah: (1) memilih dan memilih orang yang baik sebagai teman (2) mengisi kegiatan luang dengan aktivitas positif (3) membuat surat pernyataan kalau tidak akan melakukan aktivitas/ kegiatan seperti itu lagi (4) mendengarkan nasehat orang tua (5) terbuka dengan pihak kepolisian dan PPT.</p> <p>Setelah peneliti dan konseli bersama-sama menyimpulkan hasil sesi konseling kali ini, lalu bersama-sama menyepakati waktu pertemuan untuk sesi selanjutnya.</p>
---

Konselormenutupsesidenganmengucapkansalam.

\*\*

Disetiapakhirsesi, konselimengisilembar TMAS,  
untukmengukurtingkatkecemasankonseli.



## HASIL OBSERVASI

Kode : FO 8

### CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Subjek Penelitian	Tanggal Observasi	: 21 Mei 2014
FO	Waktu	: 08.00- 09.05

## HASIL OBSERVASI

### Peneliti

Sesi 8 dari konseling ini adalah masuk dalam *fase baseline 2* atau tahap *Post Test*. Pelaksanaan sesi ini pada hari Rabu 21 Mei 2014. Diluar konfirmasi peneliti, pada tanggal 20 Mei sore, konseli telah pulang kerumahnya dijemput oleh kakaknya. Sehingga peneliti berusaha melakukan sesi 8 ini ke rumah konseli di daerah runkut asri. Ketika mendapati rumah konseli, ibu konseli tidak ada karena sedang ke pasar untuk belanja. Sekilas jika peneliti perhatikan rumah yang ditempati keluarga konseli memiliki ukuran yang cukup kecil hanya berisi 2 kamar dan 1 ruang tamu. Jarak rumah 1 dengan yang lain saling berdempetan.

Adapun tujuan dari sesi 8 adalah: Bersama-sama mengakhiri sesi intervensi yang telah disepakati; Mengetahui kondisi konseli setelah menerima intervensi konseling realitas untuk mengurangi kecemasan anak korban kekerasan seksual; Mengukur tingkat kecemasan konseli setelah pemberian intervensi.

Setelah menjelaskan tujuan sesi 8, Peneliti membagikan instrumen *Taylor's Manifest Anxiety Scale*, kemudian membacakan *Taylor's Manifest Anxiety Scale* petunjuk pengerjaannya. Setelah itu Peneliti mempersilahkan konseli mengisi instrumen. Setelah konseli mengumpulkan kembali instrumen yang telah diisi oleh konseli, maka konselor menutup sesi dan mengucapkan salam.

## HASIL WAWANCARA

Kode:FO 9

### Biodata Responden (Ibu Konseli 2)

Nama : KS  
 JenisKelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Usia : 57 Tahun

### Keterangan

P : Peneliti  
 Inf : Informan

### Tempat dan Waktu Wawancara

- 1 Hari/ Tanggal : Minggu, 01 Juni 2014
- 2 Tempat Wawancara : Rumah Konseli
- 3 Waktu Wawancara : 10.00- selesai

Sebelum melakukan kunjungan ke rumah konseli, Peneliti terlebih dulu mengkomunikasikan dengan orang tua FO. Saat melakukan *home visit*, Peneliti ditemani oleh salah seorang petugas dari PPT Jawa Timur di bidang psikososial, yakni mbak Nina Nuriyah. Perjalanan ditempuh dengan motor, karena jarak yang ditempuh tidak begitu jauh

## HASIL WAWANCARA

Wawancara pertama adalah dengan ibu FO, adapun kutipannya sebagai berikut:

- P : *“assalamualaikum, pagi bu... apa kabar?”*  
 Inf : *“baik mbak, mohon maaf mbak tempatnya sempit begini ini...”*  
 P : *“aah, ndak apa-apa bu... biasa saja.. saya malah berterima kasih karena sudah diperkenankan datang kesini.”*  
 Inf : *“ndak apa-apa mbak”*  
 P : *“ooh iya bu.. kami datang kesini untuk memantau kembali kondisi FO setelah seminggu dirumah ini. Apa saja aktivitas yang dilakukannya? dan mungkin ada beberapa keluhan yang mungkin kami bisa membantu dalam memberikan pemecahan solusi..”*  
 Inf : *“beberapa hari ini, dia lebih banyak di rumah. Tidak sering kelayapan seperti biasa mbak... terus beberapa kali saya suruh juga kok nurut ya.. nggak banyak protes ato bagaimana... truuus saya mengikuti saran dari mbak aim untuk tidak sering mengumpat atau memukul dia, yaa hasilnya lumayan gitu mbak”*  
 P : *“ooh, iyaa... bu.. alhamdulillah kalau ada perkembangan. Kalau untuk pihak sekolah bagaimana bu? Apa ada konfirmasi.. soalnya selama kami pantau, sepertinya pihak sekolah masih belum mengetahuinya. Sehingga kami juga tidak*

*mengirim surat atau apapun ke pihak sekolah, mengingat FO sekarang sudah kelas 3 SMP”*

Inf : *“alhamdulillah, tidak mbak. Teman-temannya yang lain juga banyak yang tidak tau tentang masalah dia. Hanya EK saja yang tahu...”*

P : *“kalau untuk teman bergaaulnya bagaimana bu??”*

Inf : *“seminggu ini hanya EK yang kesini mbak, itu sepengetahuan saya... karena saya harus ke pasar.. jadi saya tidak bisa memantaunya terus mbak. Tapi yang jelas sudah ada kemajuan dari sikapnya yang kemaren-kemaren.”*

P : *“berarti sudah tidak ada keluhan lain lagi ya bu?”*

Inf : *“iyaa mbak.”*

P : *“syukurlah bu.. berarti FO sendiri sudah mengalami peningkatan yang cukup besar. Begini bu, karena kami dari pihak PPT tidak bisa memantau terus. Jadi mohon bantuan ibu untuk tidak terus menyalahkan, memarahi atau memukul FO. Dan jika ada permasalahan lain yang cukup mengganggu, ibu bisa segera menghubungi saya untuk mengkonsultasikannya”*

Inf : *“iya mbak aim, makasih banyak ya.. maaf sudah jauh-jauh datang kesini.”*

P : *“Oh, iyaa.. untuk saat ini kasus bagus dan teman-temannya yang kena grebek polisi kemarin lebih difokuskan pada pasal kepemilikan obat terlarang, sehingga untuk kasus tindak kekerasan seksual pada anak dibawah umur sebagai kasus dampingan”*

Inf : *“iya mbak.. kemarin ada surat masuk dari kepolisian seperti itu, anak saya FO hanya dikenai wajib lapor..”*

P : *“kalau begitu, saya mohon waktu untuk isa ngobrol dengan FO.. dan semoga FO lekas sembuh dan diberikan kelancaran dalam studinya. Assalamu’alaikum”*

Inf : *“iya, makasih mbak.. waalaikumussalam”*

### **## Setelah sesi wawancara dilanjut dengan konseli FO ##**

P : *“assalamu’alaikumFO, bagaimana kabarnya?”*

Ko : *“waalaikumsalam, baik mbakbagaimanakabarnya mbak aim sendiri?”*

P : *“Alhamdulillah sehatjuga”. “waah kelihatan agak gemuk nich FO??”*

Ko : *“tadi saya mau nyusul mbak aim dan mbak nina, barangkali kesasar”.*

P : *“bagimana rasanya sudah seminggu dirumah dek?”*

Ko: *“alhamdulillah mbak, saya merasa lebih enakan di rumah.. tapi yaaa... merasa sepi ajaaa... biasanya nongkrong-nongkrong gitu... ini sudah seminggu di rumah saja...”*

P : *“kalau teman-teman yang lain, sering kesini nggak dek??”.*

Ko : *“nggak mbak, hanya EK yang sering kesini, main”*

P : *“selama seminggu ini, bagaimana dek kondisi kamu?? Terus sikap ibu dan kakak-kakak bagaimana? Ada perubahan tidak?”*

Ko : *“ya mbak, ibu uda nggak ngomel atau mukul lagi. Tapi saya masih belum bisa ngobrol banyak dengan ibu. Belum berani juga.. kalau kakakku hanya sekali kesini sebentar, ngasih uang ibu.. lalu pulang mbak..”*

P : *“baik, berarti FO sudah mulai menunjukkan banyak peningkatan... selain permasalahan tadi, ada keluhan lain tidak dek.. seperti pusing atau mual. Atau bagaimana?”*

Ko : *“udah tidak banyak mbak, hanya kadang-kadang saja saya masih merasa tertekan”*

P : *“kalau begitu, senin besuk sepertinya FO sudah siap ke sekolah lag ya?”*

Ko : *“iyaa mbak, walaupun saya di sekolah tidak banyak memiliki teman akrab tapi saya akan mulai menjalin dengan teman-teman yang lain.. seperti saran mbak aim.”*

P : *“ooh, seperti itu juga lebih bagus dek... hidup ini harus memiliki tujuan. Dan tujuan itu harus kita realisasikan... kalau begitu mbak aim mohon pamit ya...”*

Ko : *“iya mbak, silakan”*

P : *“Assalamu’alaikum”*

Ko : *“Walaikumussalam”*

\*\*

Dalam sesi ini, peneliti masih memberikan instrumen TMAS untuk mengukur tingkat kecemasan konseli.